

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar. Fokus penelitian bukan pada pengukuran angka atau besarnya pengaruh, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap perilaku, interaksi, serta makna yang terkandung dalam tindakan kepemimpinan kepala sekolah dan respons guru terhadap kepemimpinan tersebut.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap realitas sosial secara alami dan holistik, sebagaimana adanya di lapangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dinilai paling tepat untuk menggambarkan dinamika penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai realitas di sekolah. Peneliti dapat mengamati perilaku guru dalam keseharian, bagaimana mereka menunjukkan profesionalisme, disiplin, dan konsisten, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Selain itu, peneliti juga dapat mewawancarai kepala sekolah untuk memahami strategi manajerial yang digunakan dalam membina kompetensi profesional guru. Melalui wawancara dengan guru, peneliti dapat menggali sejauh mana pengembangan kompetensi profesional guru.

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi menjadi teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan data diperoleh secara triangulatif, sehingga validitas temuan dapat terjaga. Dengan

menggunakan kualitatif, peneliti dapat menangkap dinamika sosial yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka, seperti sikap profesional, kedekatan emosional, dan disiplin kerja. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai bagaimana manajemen kompetensi profesional guru.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana dikemukakan oleh Yin (2018) bahwa studi kasus merupakan suatu strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat secara jelas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1998) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, tanpa mengisolasi variabel, melainkan memandang guru, siswa, dan manajemen sekolah sebagai satu kesatuan sistem pendidikan.

Melalui metode studi kasus, peneliti dapat mempelajari secara mendalam gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah pada dua sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi. Kedua sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kondisi geografis, sumber daya guru, dan budaya organisasi sekolah.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber melalui beberapa teknik yang digunakan secara terpadu. Menurut Sugiyono (2019), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah (*natural setting*) dan peneliti merupakan instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Kombinasi dari ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				PW	PO	PSD
1	Bagaimana perencanaan Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi?	a. Instruksi kerja	A, B, C, D, E	√		√
		b. Pengawasan		√		√
		c. Target kerja		√		√
2	Bagaimana pengorganisasian Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi?	a. Berdiskusi aktif;	A, B, C, D, E	√		√
		b. Umpan balik;		√		√
		c. Membangun motivasi		√		√
3	Bagaimana pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi.	a. Keluhan dan saran	A, B, C, D, E	√	√	√
		b. Mengambil Keputusan		√		√
		c. Suasana kerja.		√	√	√

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				PW	PO	PSD
4	Bagaimana evaluasi Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi?	a. Tugas;	A, B, C, D, E	√		√
		b. Memberi wewenang		√		√
		c. Memantau hasil.		√		√
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi?	a. Kemampuan komunikasi dan pembinaan terhadap guru b. Motivasi guru dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi	A, B,	√		√
6	Apa dampak dari Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi?	a. Dampak terhadap Perencanaan Pembelajaran Guru b. Dampak terhadap Pelaksanaan Pembelajaran c. Dampak terhadap Evaluasi Pembelajaran d. Dampak terhadap Profesionalisme dan Kompetensi Guru	A, B,	√		√

Keterangan:

PW : Wawancara

PO : Observasi

PSD : Studi Dokumentasi

A : Kepala Sekolah

B : Guru

C : Komite

D : Orang Tua

E : Murid

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Penelitian

“Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi

Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1. Analisis kebutuhan dan permasalahan kinerja guru 2. Pemetaan kompetensi dan kesiapan guru 3. Perumusan tujuan supervisi akademik 4. Perencanaan penerapan gaya kepemimpinan situasional 5. Penyusunan program dan jadwal supervisi akademik 6. Perencanaan sumber daya dan instrumen supervisi 7. Perencanaan evaluasi dan tindak lanjut supervisi	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan supervisi akademik dengan mempertimbangkan perbedaan kompetensi, kesiapan, dan permasalahan kinerja guru, serta bagaimana penyesuaian gaya kepemimpinan situasional dilakukan dalam proses perencanaan tersebut? Bagaimana proses perumusan tujuan, penyusunan program, dan penjadwalan supervisi akademik dirancang agar selaras dengan peningkatan kinerja guru dan visi sekolah? Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik agar hasil supervisi benar-benar berdampak pada perbaikan kinerja dan profesionalisme guru?	
2	Kepala Sekolah	1. Pembagian tugas dan peran dalam pelaksanaan supervisi akademik 2. Keterlibatan wakil kepala sekolah, guru senior, dan tim supervisi 3. Koordinasi antar unsur sekolah dalam supervisi akademik 4. Mekanisme komunikasi dan pengambilan keputusan	Bagaimana Bapak/Ibu mengorganisasikan pelaksanaan supervisi akademik, khususnya dalam pembagian tugas dan peran antara wakil kepala sekolah, guru senior, dan tim supervisi agar supervisi berjalan efektif? Bagaimana mekanisme koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan supervisi akademik, serta bagaimana upaya menjaga keterpaduan antar unsur sekolah? Bagaimana Bapak/Ibu mengelola waktu, jadwal, serta sumber daya pendukung supervisi akademik?	

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
		5. Pengelolaan waktu dan jadwal supervisi 6. Pengorganisasian sumber daya pendukung supervisi	agar pelaksanaannya berjalan optimal dan tidak mengganggu tugas utama guru?	
3	Kepala Sekolah	1. Pelaksanaan supervisi akademik sesuai program yang direncanakan 2. Penerapan gaya kepemimpinan situasional dalam supervisi 3. Teknik dan metode supervisi akademik yang digunakan 4. Interaksi kepala sekolah dengan guru saat supervisi 5. Pembinaan dan pendampingan guru selama proses supervisi 6. Respons dan partisipasi guru terhadap supervisi akademik	Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan supervisi akademik agar sesuai dengan program yang telah direncanakan, termasuk dalam memilih teknik dan metode supervisi yang digunakan di sekolah ini? Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan gaya kepemimpinan situasional dalam proses supervisi akademik, khususnya dalam berinteraksi, membina, dan mendampingi guru dengan kondisi dan kebutuhan yang berbeda-beda? Bagaimana respons dan tingkat partisipasi guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang Bapak/Ibu lakukan, serta bagaimana Bapak/Ibu menyikapi perbedaan respons tersebut?	
4	Kepala Sekolah	1. Mekanisme evaluasi pelaksanaan supervisi akademik 2. Penilaian kesesuaian gaya kepemimpinan dengan kondisi guru 3. Evaluasi dampak supervisi terhadap kinerja guru 4. Proses refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru 5. Tindak lanjut hasil evaluasi supervisi	Bagaimana mekanisme evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang Bapak/Ibu lakukan, serta bagaimana Bapak/Ibu menilai kesesuaian gaya kepemimpinan yang diterapkan dengan kondisi dan kebutuhan guru? Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru, dan bagaimana proses refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru dilakukan setelah supervisi? Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik direncanakan dan dilaksanakan, serta bagaimana monitoring dan	

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
		6. Monitoring dan perbaikan berkelanjutan	perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru?	
5	Guru	1. Pemahaman guru terhadap tujuan supervisi akademik 2. Keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi 3. Kesesuaian perencanaan supervisi dengan kebutuhan guru 4. Kejelasan jadwal dan prosedur supervisi akademik	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap tujuan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, dan sejauh mana tujuan tersebut disosialisasikan serta dipahami oleh guru? Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu sebagai guru dalam proses perencanaan supervisi akademik, dan sejauh mana perencanaan tersebut menurut Bapak/Ibu sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi? Bagaimana kejelasan jadwal dan prosedur supervisi akademik yang diterapkan di sekolah, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan dan kenyamanan Bapak/Ibu dalam mengikuti supervisi?	
6	Guru	1. Kejelasan pembagian peran dalam supervisi akademik 2. Koordinasi antara kepala sekolah dan guru 3. Dukungan tim supervisi dalam pelaksanaan supervisi 4. Efektivitas komunikasi selama proses supervisi	Bagaimana menurut Bapak/Ibu kejelasan pembagian peran antara kepala sekolah, tim supervisi, dan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kelancaran proses supervisi? Bagaimana bentuk koordinasi yang terjalin antara kepala sekolah dan guru selama proses supervisi akademik, dan sejauh mana koordinasi tersebut membantu Bapak/Ibu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu terkait dukungan tim supervisi dan efektivitas komunikasi selama supervisi akademik berlangsung, baik sebelum, saat, maupun setelah supervisi?	

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
7	Guru	1. Bentuk supervisi akademik yang dialami guru 2. Cara kepala sekolah membimbing dan membina guru 3. Kesesuaian pendekatan kepemimpinan dengan kondisi guru 4. Respons guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah	Bagaimana bentuk supervisi akademik yang Bapak/Ibu alami, serta bagaimana cara kepala sekolah membimbing dan membina Bapak/Ibu selama proses tersebut dalam mendukung peningkatan kinerja mengajar? Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pendekatan atau gaya kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan kesiapan Bapak/Ibu sebagai guru, serta bagaimana respons Bapak/Ibu terhadap gaya kepemimpinan tersebut?	
8	Guru	1. Bentuk umpan balik yang diterima setelah supervisi 2. Kejelasan hasil evaluasi supervisi akademik 3. Tindak lanjut yang dirasakan guru (pembinaan, pelatihan, pendampingan) 4. Manfaat evaluasi supervisi terhadap peningkatan kinerja guru	Bagaimana bentuk umpan balik yang Bapak/Ibu terima setelah pelaksanaan supervisi akademik, dan sejauh mana umpan balik tersebut disampaikan secara jelas serta mudah dipahami? Setelah supervisi akademik dilakukan, tindak lanjut apa saja yang Bapak/Ibu rasakan, seperti pembinaan, pelatihan, atau pendampingan, dan bagaimana pelaksanaannya membantu Bapak/Ibu dalam mengatasi kelemahan pembelajaran? Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat evaluasi supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja mengajar, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun refleksi pembelajaran di kelas?	
9	Kepala Sekolah & Guru	1. Dampak Kepemimpinan Situasional 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Menurut Guru	Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak penerapan kepemimpinan situasional kepala sekolah melalui supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran? Menurut Bapak/Ibu, faktor-faktor apa saja yang paling mendukung	

No	Informan	Fokus Wawancara	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
			keberhasilan penerapan kepemimpinan situasional dalam supervisi akademik di sekolah ini, baik dari aspek sumber daya manusia, budaya sekolah, maupun kebijakan yang berlaku? Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kepemimpinan situasional melalui supervisi akademik, dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar kinerja guru tetap meningkat?	

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

“Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Fokus Observasi	Sumber Data
1	Directing (Mengarahkan)	Pemberian arahan dan instruksi kerja	Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas terkait tugas, standar kinerja, dan tanggung jawab guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar	Kepala Sekolah, Guru
2	Directing (Mengarahkan)	Pengawasan kinerja guru	Kepala sekolah melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan tugas	Kepala Sekolah

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Fokus Observasi	Sumber Data
			guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar	
3	Coaching (Membimbing)	Pembinaan dan bimbingan profesional	Kepala sekolah membimbing guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	Kepala Sekolah, Guru
4	Coaching (Membimbing)	Komunikasi dua arah	Terjalin komunikasi dua arah antara kepala sekolah dan guru terkait peningkatan kinerja melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	Kepala Sekolah, Guru
5	Supporting (Mendukung)	Dukungan dan motivasi kerja	Kepala sekolah memberikan dukungan moral dan motivasi kepada guru melalui Manajemen Kepemimpinan	Kepala Sekolah, Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Fokus Observasi	Sumber Data
			Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar	
6	Supporting (Mendukung)	Pelibatan guru	Guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	Kepala Sekolah, Guru
7	Delegating (Mendelegasikan)	Pendelegasian tugas	Kepala sekolah mendelegasikan tugas dan wewenang sesuai kompetensi guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar	Kepala Sekolah, Guru
8	Delegating (Mendelegasikan)	Kemandirian guru	Guru menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas melalui Manajemen Kepemimpinan	Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Fokus Observasi	Sumber Data
			Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
9	Dampak Kepemimpinan Situasional	Mutu kinerja guru	Terlihat peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kualitas pembelajaran guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	Guru, Dokumen Sekolah

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

“Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen	Indikator yang Dikaji	Sumber Dokumen
1	Perencanaan Kepemimpinan	Visi dan Misi Sekolah	Kesesuaian visi dan misi sekolah dengan upaya peningkatan mutu kinerja guru	Dokumen Sekolah
2	Perencanaan Kepemimpinan	Program Kerja Kepala Sekolah	Perencanaan program pembinaan dan peningkatan kinerja guru	Dokumen Sekolah

No	Aspek yang Dikaji	Jenis Dokumen	Indikator yang Dikaji	Sumber Dokumen
3	Directing (Mengarahkan)	Surat Keputusan / Edaran	Kejelasan arahan, pembagian tugas, dan standar kerja guru	Dokumen Kepala Sekolah
4	Coaching (Membimbing)	Program Supervisi Akademik	Pelaksanaan pembinaan dan bimbingan profesional guru	Dokumen Supervisi
5	Supporting (Mendukung)	Notulen Rapat / Program Pengembangan Guru	Bentuk dukungan dan pelibatan guru dalam kegiatan sekolah	Dokumen Sekolah
6	Delegating (Mendelegasikan)	SK Kepanitiaan / Tugas Tambahan	Pendelegasian tugas dan wewenang kepada guru	Dokumen Kepala Sekolah
7	Kinerja Guru	RPP / Modul Ajar	Kualitas perencanaan pembelajaran guru	Dokumen Guru
8	Kinerja Guru	Jurnal Mengajar / Administrasi Pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran dan tanggung jawab profesional guru	Dokumen Guru
9	Evaluasi Kinerja	Hasil Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru	Perubahan dan peningkatan mutu kinerja guru	Dokumen Sekolah

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

“Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Directing (Mengarahkan)	Arahan dan instruksi kepala sekolah	Kejelasan instruksi kerja, standar kinerja, dan pengawasan guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
2	Coaching (Membimbing)	Pembinaan dan bimbingan profesional	Supervisi akademik, pelatihan, dan umpan balik kinerja guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru
3	Supporting (Mendukung)	Dukungan dan motivasi kerja	Pemberian motivasi, pelibatan guru, dan hubungan kerja harmonis	Wawancara, Observasi	Kepala Sekolah, Guru
4	Delegating (Mendelegasikan)	Pendelegasian tugas dan wewenang	Kepercayaan, kemandirian, dan tanggung jawab guru	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru
5	Kinerja Guru	Kinerja profesional guru	Disiplin kerja, kompetensi pedagogik, kualitas pembelajaran, dan tanggung jawab profesional	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru, Dokumen Sekolah

Tabel 3.6 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

“Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Directing (Mengarahkan)	Pemberian arahan dan standar kerja	Bagaimana Bapak/Ibu Kepala Sekolah memberikan arahan, instruksi, dan standar kerja kepada guru dalam meningkatkan kinerja melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
2	Directing (Mengarahkan)	Pengawasan kinerja guru	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
3	Coaching (Membimbing)	Pembinaan dan bimbingan profesional	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing dan membina guru untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja profesionalnya melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
4	Coaching (Membimbing)	Umpan balik kinerja guru	Bagaimana pemberian umpan balik terhadap hasil supervisi atau kinerja guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
5	Supporting (Mendukung)	Dukungan dan motivasi	Bagaimana bentuk dukungan dan motivasi yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
6	Supporting (Mendukung)	Pelibatan guru dalam keputusan	Bagaimana pelibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah terkait pembelajaran melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik	

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
			dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
7	Delegating (Mendelegasikan)	Pendelegasian tugas dan wewenang	Bagaimana Bapak/Ibu mendelegasikan tugas dan wewenang kepada guru sesuai kompetensinya melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
8	Delegating (Mendelegasikan)	Monitoring pelaksanaan tugas	Bagaimana pemantauan terhadap pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan kepada guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
9	Dampak Kepemimpinan Situasional	Mutu kinerja guru	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak penerapan kepemimpinan situasional terhadap mutu kinerja guru di sekolah melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	

Tabel 3.7 Instrumen Wawancara Guru

“Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
1	Directing (Mengarahkan)	Kejelasan arahan kepala sekolah	Bagaimana kejelasan arahan dan instruksi yang diberikan kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan tugas mengajar	

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
			melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
2	Directing (Mengarahkan)	Standar dan pengawasan kerja	Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas dan kinerja Bapak/Ibu sebagai gurumelalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar melauai Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
3	Coaching (Membimbing)	Bimbingan profesional	Bagaimana bentuk bimbingan dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi mengajar melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
4	Coaching (Membimbing)	Umpan balik kinerja	Bagaimana umpan balik kepala sekolah terhadap hasil supervisi dan kinerja pembelajaran Bapak/Ibu melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
5	Supporting (Mendukung)	Dukungan dan motivasi	Bagaimana dukungan dan motivasi kepala sekolah memengaruhi semangat dan kinerja Bapak/Ibu dalam mengajar melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui	

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Keterangan
			Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
6	Supporting (Mendukung)	Hubungan kerja	Bagaimana hubungan kerja antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
7	Delegating (Mendelegasikan)	Pendelegasian tugas	Bagaimana pelimpahan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah mendorong kemandirian Bapak/Ibu sebagai guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
8	Delegating (Mendelegasikan)	Tanggung jawab dan kepercayaan	Bagaimana kepercayaan yang diberikan kepala sekolah berdampak pada tanggung jawab dan profesionalisme Bapak/Ibu melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
9	Dampak Kepemimpinan Situasional	Mutu kinerja guru	Bagaimana dampak gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap mutu kinerja Bapak/Ibu sebagai guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	

Tabel 3.8 Wawancara Pra Observasi

“Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi

Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar”

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

No	Informan	Fokus Pra Observasi	Pertanyaan Pra Observasi	Keterangan
1	Kepala Sekolah	Kondisi kepemimpinan awal	Bagaimana gambaran umum gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru sebelum dilakukan observasi lapangan melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
2	Kepala Sekolah	Kinerja guru awal	Bagaimana kondisi awal kinerja guru terkait disiplin, tanggung jawab, dan pelaksanaan pembelajaran melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
3	Kepala Sekolah	Strategi kepemimpinan	Strategi kepemimpinan apa yang paling sering digunakan kepala sekolah dalam	

No	Informan	Fokus Pra Observasi	Pertanyaan Pra Observasi	Keterangan
			meningkatkan kinerja guru melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
4	Guru	Kondisi kerja guru	Bagaimana kondisi kerja dan pelaksanaan tugas guru sebelum dilakukan observasi pembelajaran melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
5	Guru	Arahan dan pembinaan	Bagaimana arahan dan pembinaan kepala sekolah yang dirasakan guru sebelum observasi dilakukan melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	
6	Guru	Dukungan kepemimpinan	Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah terhadap guru	

No	Informan	Fokus Pra Observasi	Pertanyaan Pra Observasi	Keterangan
			dalam pelaksanaan tugas sehari-hari?	
7	Guru	Hambatan awal	Hambatan apa saja yang dirasakan guru dalam melaksanakan tugas dan meningkatkan kinerja sebelum observasi melalui Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?	

Tabel 3.9 Instrumen Penilaian Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH
MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KINERJA
GURU SEKOLAH DASAR**

(Studi Kasus di SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi)

Nama Pengisi :

Jabatan :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian terhadap pernyataan berikut dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor yang sesuai.

Skala Penilaian:

1 = Sangat Kurang | 2 = Kurang | 3 = Cukup | 4 = Baik | 5 = Sangat Baik

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Directing (Mengarahkan)	Arahan kerja	Kepala sekolah memberikan arahan dan instruksi kerja yang jelas kepada guru Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.					
2	Directing (Mengarahkan)	Pengawasan	Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru secara konsisten Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.					
3	Coaching (Membimbing)	Pembinaan profesional	Kepala sekolah membimbing guru melalui supervisi dan pembinaan berkelanjutan Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.					
4	Coaching (Membimbing)	Umpan balik	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kinerja guru Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.					

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
5	Supporting (Mendukung)	Dukungan dan motivasi	Kepala sekolah memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam melaksanakan tugas Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.					
6	Supporting (Mendukung)	Hubungan kerja	Kepala sekolah menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan guru Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar?					
7	Delegating (Mendelegasikan)	Pendelegasian tugas	Kepala sekolah mendelegasikan tugas sesuai dengan kompetensi guru Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.					
8	Delegating (Mendelegasikan)	Kepercayaan dan tanggung jawab	Kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugas yang didelegasikan Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan					

No	Aspek Kepemimpinan	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
			Kinerja Guru Sekolah Dasar.					
9	Dampak Kepemimpinan Situasional	Mutu kinerja guru	Gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif terhadap mutu kinerja guru Manajemen Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar.					

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan pemaknaan para informan terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah.

Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan secara luas sesuai pengalaman mereka.

Wawancara dilakukan kepada:

- 1) Kepala sekolah sebagai informan utama,
- 2) Guru-guru di SDN Palasari dan SDN Pangestu,
- 3) Pengawas sekolah, dan
- 4) Tenaga kependidikan yang relevan (misalnya wakil kepala sekolah, atau staf administrasi).

Fokus wawancara meliputi:

- 1) Cara kepala sekolah menyesuaikan gaya kepemimpinan terhadap kondisi guru,
- 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan kinerja guru,
- 3) Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, serta

- 4) Dampak kepemimpinan situasional terhadap lingkungan kerja dan mutu pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara tatap muka, direkam (dengan izin informan), dan disertai pencatatan lapangan (field notes) untuk menjaga keaslian data.

2. Observasi Partisipatif

Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku dan tindakan kepala sekolah serta guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lapangan dan mengamati langsung kegiatan sekolah, namun tidak terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

- 1) Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung:
- 2) Interaksi kepala sekolah dengan guru, murid, dan tenaga kependidikan,
- 3) Pola komunikasi dan koordinasi dalam kegiatan sekolah,
- 4) Situasi dan iklim kerja di sekolah, serta
- 5) Penerapan nyata gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam situasi yang berbeda.

Data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes) yang berisi deskripsi situasi, perilaku, serta refleksi peneliti terhadap temuan di lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil wawancara dan observasi.

Menurut Moleong (2021), dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang dapat berupa arsip, catatan, laporan, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Visi, misi, dan program kerja sekolah,
- 2) Rencana kerja kepala sekolah,
- 3) Data kinerja guru (misalnya hasil supervisi, penilaian kinerja guru/PKG, kehadiran, dan prestasi guru),
- 4) Notulen rapat, laporan kegiatan sekolah, serta
- 5) Dokumen lain yang mencerminkan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.

Analisis terhadap dokumen ini dilakukan dengan menelaah isi dan konteksnya untuk melihat kesesuaian dengan hasil observasi dan wawancara.

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN Palasari Kabupaten Cianjur dan SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan kedua sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki karakteristik lingkungan, kondisi sumber daya manusia, serta dinamika organisasi sekolah yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih kaya tentang penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam konteks yang beragam.

1) SDN Palasari Kabupaten Cianjur

Sekolah ini berada di wilayah semi-perkotaan dengan karakteristik guru yang relatif beragam dalam hal pengalaman dan kompetensi. Lingkungan sosial sekolah cenderung dinamis dengan keterlibatan masyarakat yang cukup tinggi. Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya terhadap situasi dan karakteristik guru agar tercipta suasana kerja yang produktif dan kolaboratif.

2) SDN Pangestu Kabupaten Sukabumi

Sekolah ini terletak di daerah pedesaan dengan kondisi sumber daya pendidikan yang lebih terbatas. Sebagian besar guru telah lama mengabdikan, namun menghadapi tantangan dalam peningkatan kompetensi dan adaptasi terhadap inovasi pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut memiliki fleksibilitas gaya kepemimpinan untuk dapat membimbing, memotivasi, dan meningkatkan kinerja guru sesuai dengan situasi yang ada.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan dari informan yang diamati, serta dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2021). Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi di lapangan. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Adapun informan utama dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kepala Sekolah SDN Palasari dan SDN Pangestu, sebagai tokoh sentral yang mempraktikkan gaya kepemimpinan situasional dan memiliki peran langsung dalam mempengaruhi kinerja guru.
- b) Guru-guru di kedua sekolah, sebagai pihak yang mengalami langsung dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi, kinerja, dan pelaksanaan tugas profesional mereka.
- c) Pengawas Sekolah dan Komite Sekolah, sebagai pihak eksternal yang dapat memberikan pandangan objektif mengenai kinerja kepala sekolah dan efektivitas gaya kepemimpinannya dalam pengelolaan sekolah.

Melalui wawancara dengan berbagai informan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang beragam dan mendalam mengenai penerapan gaya kepemimpinan situasional, faktor-faktor yang memengaruhi, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat, memverifikasi, dan melengkapi hasil temuan dari sumber data primer.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a) Dokumen resmi sekolah seperti visi dan misi sekolah, rencana kerja tahunan (RKT), rencana pengembangan sekolah (RPS), dan laporan kinerja kepala sekolah (PKKS).
- b) Data kinerja guru, termasuk hasil penilaian kinerja guru (PKG), absensi, dan hasil supervisi akademik.
- c) Dokumentasi kegiatan sekolah, seperti notulen rapat, laporan kegiatan, foto kegiatan supervisi, atau pelatihan guru.
- d) Peraturan dan kebijakan pendidikan, baik dari Kementerian Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten, maupun kebijakan internal sekolah yang berkaitan dengan kepemimpinan dan peningkatan kinerja guru.

Data sekunder ini membantu peneliti memahami konteks kebijakan, sistem manajerial, dan budaya organisasi sekolah yang memengaruhi penerapan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data: memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting sesuai tujuan penelitian.

2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan visualisasi sistem.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: dilakukan secara induktif, terus-menerus diverifikasi dengan sumber data dan teori.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mendukung proses analisis data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Atlas.ti sebagai perangkat lunak pengelola dan analisis data kualitatif.

Aplikasi Atlas.ti digunakan untuk mengelola, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diimpor ke dalam Atlas.ti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Proses analisis diawali dengan kegiatan coding, yaitu pemberian kode pada segmen data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema berdasarkan kesamaan makna. Atlas.ti membantu peneliti dalam menyusun dan menata kode secara sistematis, sehingga memudahkan proses reduksi data. Selanjutnya, Atlas.ti digunakan untuk menyajikan data melalui fitur visualisasi seperti network view dan analisis keterkaitan antarkode (code relationship). Fitur ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan data secara lebih jelas dan terstruktur. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, Atlas.ti dimanfaatkan untuk menelusuri kembali data asli, memeriksa konsistensi pemberian kode, serta memastikan keterkaitan antara data, kategori, dan tema. Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjaga keabsahan dan validitas temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan empat kriteria Lincoln dan Guba, yaitu:

1. Kredibilitas: dilakukan melalui triangulasi data, member checking, dan observasi terus-menerus.
2. Transferabilitas: diberikan deskripsi kontekstual yang rinci agar hasil dapat direplikasi.
3. Dependabilitas: proses penelitian diaudit oleh rekan sejawat dan pembimbing.
4. Konfirmabilitas: dokumentasi lengkap dan refleksi peneliti terhadap proses interpretasi data.